

174

by OHX B19-51

Submission date: 10-Jul-2022 11:09PM (UTC-0700)

Submission ID: 1868886061

File name: KELOMPOK_10_EDUKASI_LITERASI_DIGITAL_SRL.rtf (3.29M)

Word count: 2879

Character count: 19666

Edukasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa

Rida Ayu Sestiani¹, Amida Cindy Septiana², Xena Puspita Putri Setiawan³, Abdul Muhid⁴
Psikologi, UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRACT

Self-regulated learning is a person's ability to determine goals, monitor, regulate, and control thinking, motivation, and behavior strategies during the learning process in accordance with the objectives and context of learning. The importance of self-regulated learning in the learning process can help students build traditions and improve learning styles that are good for assessing their academic progress. The ability to manage learning with the amount of information on the internet requires special skills to sort out information by requiring digital literacy. With digital literacy, it can be useful in awakening the ability to use SRL for every student in the internet field, such as presenting healthy and beneficial content for students' knowledge to build optimizing the use of technology in educational and productive activities.

Keywords: Digital Literacy, Self Regulated Learning, Students

ABSTRAK

Self regulated learning ialah suatu kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan, memantau, mengatur, serta mengendalikan strategi berpikir, motivasi, dan perilaku selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan maupun konteks pembelajaran. Pentingnya self regulated learning dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa membangun tradisi serta meningkatkan gaya belajar yang baik untuk menilai kemajuan akademiknya. Kemampuan dalam mengatur pembelajarannya dengan banyaknya informasi di internet membutuhkan skill khusus untuk memilah informasi dengan membutuhkan literasi digital. Dengan adanya literasi digital dapat berguna dalam membangkitkan kemampuannya menggunakan SRL setiap mahasiswa dibidang internet seperti menyajikan konten yang sehat serta bermanfaat bagi pengetahuan mahasiswa untuk membangun mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam aktivitas yang edukatif dan produktif.

Kata Kunci: Literasi Digital, Self Regulated Learning, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam bidang pendidikan. Peringatan setiap tingkatan pendidikan di masing-masing universitas sangatlah berbeda-beda. Apalagi di universitas negeri, mereka akan dituntut untuk menyelesaikan semua mata kuliah yang ada di akademik sebagai persyaratan lulus (Akbar & Anggraeni, 2017). Namun, agar hal itu dapat dicapai, ada dua indikator yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan, baik secara internal maupun eksternal (Prasetyo et al., 2022). Faktor eksternal berasal dari luar dirinya yang mempengaruhi proses belajarnya, seperti memiliki fasilitas digital yang mendukung. Sedangkan faktor internal muncul dari interpersonal dirinya untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pemahaman materi yang kompleks, pengaturan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, mahasiswa harus mampu mandiri dan aktif mengelola proses pembelajaran. Kemampuan seperti ini biasanya disebut dengan *self regulated learning* (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Self regulated learning dianggap sebagai partisipan aktif individu dalam kegiatan pembelajaran yang diimbangi dengan metakognisi, motivasi dan perilaku belajar (Setyowati & Rochmawati, 2021). Pentingnya SRL dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa membangun rencana belajar yang aktif serta meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar untuk menilai kemajuan akademiknya. Mahasiswa dengan SRL rendah dalam belajar nantinya mengalami kesusahaan saat proses belajar, tidak mandiri, kesulitan dalam berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kurang motivasi untuk berprestasi, tidak yakin dengan kemampuan, dll. Pada saat yang sama mahasiswa dengan SRL yang baik mampu memiliki tujuan jelas, menggunakan strategi tertentu, serta lebih konsisten dalam perilaku belajar (Grahani & Mardiyanti, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa sangat membutuhkan SRL agar dapat mengases informasi untuk berorganisasi dan disiplin diri serta mengembangkan kemampuan belajarnya secara mandiri (Nahdi, 2021).

Penerapan SRL sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam mengatur pembelajarannya dengan banyaknya informasi di internet membutuhkan skill khusus untuk memilah informasi dengan membutuhkan literasi digital (Hardhito & Leonardi, 2016). Literasi digital memiliki peran mengembangkan pengetahuan mahasiswa mengenai topik khusus dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas mereka miliki (Akbar & Anggraeni, 2017). Melalui literasi digital ini, nantinya akan memudahkan mahasiswa untuk mengelolah solusi pembelajaran, sehingga teknologi digital tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga pendukung pentingnya keberhasilan pembelajaran (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa SEL dengan literasi digital mempunyai hubungan positif diantara keduanya, literasi digital akan meningkat jika pembelajaran mandiri menjadi lebih baik (Yani et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi secara ekstensif dan intensif, cenderung mengambil strategi pembelajaran dengan mudah menggunakan banyak alat teknologi mendorong prosesnya belajar (Akbar & Anggraeni, 2017). Hal ini membuktikan peran literasi digital sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang hasil belajar, dimana semua kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi dengan keterampilan memanfaatkan literasi digital sesuai kebutuhan (Setyowati & Rochmawati, 2021). Dengan begitu, keterampilan penggunaan literasi digital yang baik akan mampu meningkatkan kompetensi SRL mahasiswa (Muasyaroh & Royanto, 2021).

Pembelajaran melalui penerapan SRL berlandas literasi digital berarti mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan guru dapat berperan sebagai fasilitator pengembangan pembelajaran (Azhary & Nuranti, 2021). Mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan self-regulated learning ini agar dapat menyesuaikan proses belajarnya sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya (Prasetyo et al., 2022). Dengan melakukan upaya peningkatan belajar mereka juga membutuhkan literasi digital mampu menunjang hasil belajar, dimana semua kebutuhan pembelajaran akan terpenuhi melalui keterampilan literasi digital menggunakan internet sesuai kebutuhan (Setyowati & Rochmawati, 2021).

Dengan adanya literasi digital dapat berguna sebagai peningkatan kemampuan menggunakan SRL mahasiswa bidang teknologi digital, seperti pembuatan konten secara sehat, serta pembekalan pengetahuan untuk membangun kesadaran mahasiswa dapat optimalkan kegunaan teknologi dalam kegiatan produktif dan pendidikan (Husna et al., 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “edukasi literasi digital untuk meningkatkan self regulated learning pada mahasiswa”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan terhadap sesuatu dalam kondisi yang kendali (Nuryanti, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Dalam prosesnya, One Group Pretest-Posttest Design dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol (Nuryanti, 2019). Desain tersebut dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai ialah mengetahui pengaruh edukasi literasi digital terhadap peningkatan self-regulated learning mahasiswa.

Subjek penelitian yang digunakan ialah mahasiswa jurusan psikologi semester 4 sejumlah 30 partisipan dengan usia 19 – 21 tahun. Subjek penelitian yang dibutuhkan harus memiliki kriteria yakni mahasiswa aktif angkatan 2020 serta bersedia terlibat dalam penelitian. Sebelum memulai proses penelitian, peneliti terlebih dahulu mengonfirmasi kesanggupan subjek untuk mengikuti seluruh rangkaian yang dilakukan.

Pelaksanaan dalam melakukan ada tiga tahap, yaitu yang pertama, subjek akan diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* dilakukan secara online oleh semua subjek. Setelahnya, subjek akan diberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa intervensi edukasi. Perlakuan edukasi ini diadakan pada 16 Juni 2022 di Fakultas Psikologi UINSA selama 2 jam (120 menit). Adapun tahapan yang terakhir setelah perlakuan diberikan adalah subjek akan diminta untuk mengerjakan *posttest*, dimana *posttest* diberikan untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan. Pemberian *posttest* ini dilakukan secara offline, dimana setelah mendapatkan perlakuan subjek akan diarahkan ke Lab. Eksperimen untuk pengambilan *posttest*.

Instrument yang digunakan ialah self report untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman Self Regulated Learning sesuai dengan sifat, self-report tidak terlalu baik dalam mendokumentasikan peristiwa aktual atau proses dinamis dari self-regulation yang sedang berlangsung. Ada metode pengukuran lain yang lebih berorientasi pada proses semisal stimulated recall, pengukuran online, rekam jejak, observasi dan metode eksperimental lainnya yang dapat ukur peristiwa otonom berdasarkan peristiwa demi peristiwa secara lebih rinci (Pintrich & De Groot, 1990).

Tabel 1.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan atau treatment

O2 : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Paired T-tes untuk menganalisis data. Penggunaan Paired T-tes ini dikarenakan data berdistribusi normal serta dengan menggunakan prosesi SPSS versi 24.

Tabel 2.1. Hasil Paired T-tes

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum edukasi	56,17	30	9,255	1,690
	setelah edukasi	70,67	30	11,502	2,100

Tabel 2.2. Data Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
sebelum edukasi	30	40	75	56,17	1,690	9,255
setelah edukasi	30	50	90	70,67	2,100	11,502
Valid N (listwise)	30					

Tabel 2.3. Korelasi Prestes dan Postest

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum edukasi & setelah edukasi	30	,737	,000

¹¹ Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi two-tailed, yaitu 0,000 atau kurang dari 0,005 menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dengan *postest*. Artinya, pemberian perlakuan mempengaruhi perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel.

¹⁸ **Uji Normalitas dan Homogenitas**

⁹ Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan tujuan untuk melihat apakah data atau distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini normal atau tidak. Selain uji normalitas, dalam proses analisis data penelitian ini juga melakukan uji homogenitas, dimana uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah varian data yang digunakan bersifat homogeny atau tidak (heterogen). Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, dimana hal tersebut dikarenakan jumlah data partisipan yang tidak lebih atau kurang dari 50 orang (Mecklin, 2007). ²² Sedangkan, uji homogenitas dilakukan menggunakan Uji Levene. ⁸ Adapun, hasil dari Uji Normalitas dan Homogenitas dapat dilihat pada ¹⁶ tabel 2.4 dan 2.5.

Tabel 2.4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum edukasi	,127	30	,200 [*]	,962	30	,358
setelah edukasi	,147	30	,098	,943	30	,113

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2.5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2,115	1	58	,151

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022. Proses pelaksanaan penelitian dimulai dengan persiapan, yaitu para partisipan atau mahasiswa berkumpul di Lantai 8 Fakultas Psikologi. Setelah segala sesuatu sudah siap, dibuka dengan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai alasan dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini sebagai edukasi bagi mahasiswa. Sesuai dengan tujuan kegiatan ini diselenggarakan, yaitu memberikan pemahaman atau menambah pengetahuan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan self regulated learning yang akan berguna untuk proses pembelajaran bukan hanya pembelajaran formal tetapi juga pembelajaran informal.

Berdasarkan data dari mahasiswa semester 4 prodi psikologi di UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai kebiasaan belajar, pemahaman tentang self regulated learning, literasi digital dan pentingnya kedua hal tersebut dalam proses pembelajaran perlu adanya pemahaman yang komprehensif. Sehingga perlu adanya edukasi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan juga mencakup Focus Group Discussion (FGD) untuk mengkomunikasikan permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran mahasiswa dan edukasi literasi digital kepada mahasiswa.

DISKUSI

Self regulated learning adalah suatu kemampuan yang ditandai dengan adanya keterlibatan aktif individu dalam proses belajarnya yang meliputi menentukan atau menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengatur kegiatan belajar, mengontrol strategi

berpikir, mengawasi kegiatan belajar yang dilakukan, menumbuhkan atau menjaga motivasi belajar, serta mengontrol perilakunya untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan konteks belajar yang telah ditetapkan (Pintrich, 2000; Muasyaroh & Royanto, 2021). Definisi lainnya berasal dari Zimmerman & Martinez-Pons (1990) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, mulai dari aspek metakognitif, motivasional, sampai aspek behavioral (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990; Ulum, 2016).

Sedangkan Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Namun, pada akhirnya pengertian literasi berkembang tidak hanya mencakup kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pada proses berbicara, mendengarkan, melihat, serta membayangkan. Gagasan tentang literasi digital atau *digital literacy* sendiri diperkenalkan dan dipopulerkan pada tahun 1997 oleh Gilster (Belshaw, 2011; Nurjanah et al., 2017). *Digital literacy* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, dimana kemampuan ini mencakup pada penggunaan teknologi untuk menemukan, menilai, serta mengkomunikasikan informasi yang didapatkan (Kajin, 2018). Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan individu untuk menggunakan, mencari, serta memahami berbagai informasi yang didapatkan dari sumber digital (Belshaw, 2011; Nurjanah et al., 2017).

Pada dunia pendidikan, kemampuan literasi digital ini sangat berpengaruh dan berperan penting untuk mengembangkan atau menambah wawasan serta pengetahuan individu mengenai materi-materi pelajaran yang ingin diketahui dengan cara mendorong rasa keingintahuan individu dan kreativitas yang mereka miliki (Hague & Payton, 2010; Akbar & Anggraeni, 2017). Blayone (2018) berpendapat bahwa kemampuan atau keterampilan literasi digital adalah salah satu faktor yang menentukan kesiapan individu dalam belajar jarak jauh (daring). Beberapa penelitian juga mendapatkan hasil adanya hubungan antara *digital literacy* dengan kemampuan *self regulation learning* individu dalam lingkungan digital (Muasyaroh & Royanto, 2021; Sudyana & Surawati, 2021; Wahyuni et al., 2021).

Keterampilan literasi digital tidak hanya dilihat dari seberapa sering individu berinteraksi dengan teknologi digital. Kuantitas atau seringnya individu berinteraksi dengan teknologi digital tidak menjamin individu tersebut memiliki

12 pemahaman yang baik mengenai literasi digital. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Murray & Perez (2014) mengenai pemahaman literasi digital pada mahasiswa tingkat akhir di universitas regional Amerika Serikat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya 12% dari seluruh mahasiswa yang mampu menjawab sekitar 80% jawaban dengan benar soal-soal yang ada di dalam assessment literasi digital yang diberikan (Murray & Perez, 2014; Nurjanah et al., 2017). Artinya, pemahaman individu tentang literasi digital tidak dapat disamakan dengan seberapa sering individu berinteraksi dengan teknologi digital.

Dengan adanya edukasi literasi digital untuk meningkatkan self regulated Learning akan melatih mahasiswa untuk membiasakan belajar secara mandiri dan melatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun metode dan strategi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan mereka secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan ini dirasa cukup tepat, mengingat mahasiswa yang sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring dan sekarang beralih ke pembelajaran luring maka perlu adanya adaptasi tersendiri. Serta tentang bagaimana proses pembelajaran yang mahasiswa lakukan secara daring juga berpengaruh terhadap self regulated learning yang mahasiswa miliki. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh literasi digital terhadap self regulated learning serta penerapan self regulated learning itu sendiri.

Saran yang diberikan oleh penulis yaitu perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan bagi mahasiswa. Serta kegiatan seperti ini dapat dijadikan wadah untuk berdiskusi dan tentunya akan menambah pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai literasi digital dan *self regulated learning*. Adapun, penjelasan teoritis yang dipaparkan ini dapat diperkuat lagi dengan cara melakukan praktik atau penerapan dari teori tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswa prodi psikologi semester 4 yang terlibat dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Terimakasih

juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si yang telah membimbing keberlancaran dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Azhary, D. A., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa (The influence of Self-regulated learning based digilat literacy to emotional intelegence). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7, 1–10.
- Belshaw, D. A. J. (2011). *What id “Digital Literacy”?*
- Blayone, T. (2018). Reexamining Digital-Learning Readiness in Higher Education: Positioning Digital Competencies as Key Factors and a Profile Application as a Readiness Tool. *International Journal on E-Learning*, 17(4), 425–451.
- Boekaerts, M., Zeidner, M., & Pintrich, P. R. (2000). *Handbook of Self Regulation*. Academic Press.
- Grahani, F. O., & Mardiyanti, R. (2019). Self Regulated Learning (SRL) Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 17(2), 48–53.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Futurelab.
- Harahap, A. C. P., & Harahap, S. R. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 36–42.
- Hardhito, R., & Leonardi, T. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 1–11.
- Herlina, D. (2015). Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Konstitusi Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Percepatan Pembangunan Indonesia Bermartabat*.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis

- Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.31603/ce.4259>
- Lee, D., Watson, S. L., & Watson, W. R. (2020). The relationships between self-efficacy, task value, and self-regulated learning strategies in massive open online courses. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i5.4564>
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19: Peran literasi digital dan task value terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 247–265. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Murray, M. C., & Perez, J. (2014). Unraveling The Digital Literacy Paradox: How Higher Education Fails at The Fourth Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 11, 85–100.
- Nahdi, D. S. (2021). *COGNITIVE STYLE DAN SELF-REGULATED LEARNING SISWA DALAM E-LEARNING SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL* Dede. 765–773.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117–140. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40–51.
- Pintrich, P. R. (2000). *The Role of Goal Orientation in Self-Regulated Learning*. Academic Press.
- Pintrich, P. R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and SRL in College Students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33.
- Prasetyo, Y. B., Hadi, S., & Partono, P. (2022). PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN LITERASI INFORMASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI

- BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF.
Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran, 4(1), 47.
<https://doi.org/10.17977/um074v4i12020p47-52>
- Setyowati, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi , Literasi Digital , dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 1–9.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124.
- Wolters, C. A. (1998). Self-Regulated Learning and College Students' Regulation of Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 224–235.
- Yani, N. F., Wulandari, S. Z., & Naufalin, L. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Regulated Learning terhadap Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Purwokerto. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.53405>
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 317. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Students Differences in SelfRegulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51–59.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Lastra Lastra, Rody Putra Sartika, Rahmat Rasmawan. "IMPLEMENTASI QUESTION CARD BERBASIS PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONSEP MOL KELAS X SMK SMTI PONTIANAK", EduChem, 2021 Publication	1%
7	Paul R. Pintrich, Akane Zusho. "Chapter 2 Student Motivation and Self-Regulated	1%

Learning in the College Classroom", Springer
Science and Business Media LLC, 2002

Publication

8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
9	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
10	dspace.nbuu.gov.ua Internet Source	<1 %
11	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	Nur Rosuli, Irwan Koto, Nyoman Rohadi. "PEMBELAJARAN REMEDIAL TERPADU DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENGUBAH MISKONSEPSI SISWA TERHADAP KONSEP USAHA DAN ENERGI", Jurnal Kumparan Fisika, 2019 Publication	<1 %
14	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
15	ojsdikdas.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

16	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
17	Agus Sarwo Prayogi, Yeyen Yuliana, Ana Ratnawati. "Pengaruh TENS (transcutaneous electrical nerve stimulation) terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1 %
18	Maula Hanifah, Endang Indarini. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
20	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
